



**SURAT TUGAS
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2025
NOMOR : 0901/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : HENNY WIRIANATA, S.E., MSi., Ak., CA.
NIDN/NIDK : 0321067701
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Bisnis / AKUNTANSI BISNIS
2. Nama Anggota Mahasiswa
 - a. NIM dan Nama Mahasiswa : 125230137 / ANNASTASHA GERALDINE
 - b. NIM dan Nama Mahasiswa : 125230144 / CORDELIA STELLA CHANDRA

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
 - a. Judul Kegiatan PKM : PELATIHAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMA TARSISIUS 1 JAKARTA
 - b. Dana yang disetujui : Rp. 7.000.000,- (tujuh juta), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 30 Oktober 2025

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id
@Xfb#d
Untar Jakarta

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMA
TARSISIUS 1 JAKARTA**

**Disusun oleh:
Ketua Tim**

Henny Wirianata, SE, MSi, Ak, CA, CSRS (0321067701/10101020)

Nama Mahasiswa:

Annastasha Geraldine/125230137
Cordelia Stella Chandra/12523144

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JANUARI 2026**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode II Tahun 2025

1. Judul pkm : Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang
Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan
Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta
2. Nama Mitra PKM : SMA Tarsisius 1 Jakarta
3. Dosen Pelaksana : Henny Wirianata SE, MSi Ak, CA,
CSRS
A. Nama dan gelar : 0321067701 / 10101020
B. NIDN/NIK : Lektor
C. Jabatan/Golongan : S1 Akuntansi
D. Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
E. Fakultas : Akuntansi Keuangan
F. Bidang Keahlian : 0812 8023 7125/hennyw@fe.untar.ac.id
G. Nomor HP/Telp/Email
4. Mahasiswa yang Terlibat : 2 (dua) orang
A. Jumlah Anggota (mahasiswa) : Annastasha Geraldine/125230137
B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Cordelia Stella Chandra/12523144
C. Nama & NIM Mahasiswa 2
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra : Jalan. K.H. Hasyim Ashari 26, Kel Petojo
Utara
A. Wilayah Mitra : Jakarta Pusat
B. Kabupaten/ Kota : DKI Jakarta
C. Provinsi
6. Metode Pelaksanaan : Luring (*offline*)
7. Luaran yang dihasilkan : SENAPENMAS
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2025
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.000.000

Menyetujui
Ketua LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Jakarta, Januari 2026

Ketua

Henny Wirianata SE, M.Si, Ak, CA
NIDN/NIDK 0321067701/10101020

PELATIHAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMA TARSISIUS 1 JAKARTA

ABSTRAK

Para pelaku usaha dan pemilik perusahaan perlu memiliki literasi keuangan dalam menjalankan bisnis dan operasional perusahaan, seperti pengetahuan tentang akuntansi perusahaan dagang. Pemilik dan manajemen perusahaan dagang perlu memiliki pemahaman memadai tentang pencatatan dan pengelolaan persediaan karena persediaan merupakan aset utama perusahaan dagang. Para pengguna laporan keuangan akan melihat informasi keuangan termasuk persediaan di dalam laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam bentuk pelatihan tentang akuntansi perusahaan dagang. Kegiatan PKM ini menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, sesi diskusi, dan kuis. Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 secara daring (online) dengan durasi 90 menit. Materi pelatihan mencakup definisi dan ciri-ciri perusahaan dagang, metode penilaian persediaan, dan sistem pencatatan persediaan pada perusahaan dagang. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah terlaksana serta antusiasme tinggi dari siswa peserta pelatihan, yang terlihat melalui hasil kuis maupun tanggapan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan dan literasi keuangan bagi peserta, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang akuntansi.

Kata kunci: pelatihan, literasi keuangan, perusahaan dagang

1. PENDAHULUAN

Para pelaku usaha dan pemilik perusahaan perlu memiliki literasi keuangan dalam menjalankan bisnis dan operasional perusahaan. Menurut (Haswan & Halimatusyadiah, 2025), literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki perusahaan yaitu bagaimana perusahaan dapat memahami dan memanfaatkan informasi keuangan agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mengacu pada pengertian tersebut, pengetahuan tentang akuntansi merupakan salah satu literasi keuangan yang perlu dimiliki pemilik dan manajemen perusahaan. Pengetahuan akuntansi mencakup pengetahuan tentang pencatatan kegiatan bisnis perusahaan sampai menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan kegiatan usaha tertentu yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba (Maesaroh dan Dewi, 2020). Perusahaan dapat bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Perusahaan yang memiliki dan menjual persediaan disebut sebagai perusahaan dagang. Berbeda dengan perusahaan jasa yang kegiatan operasionalnya meliputi pemberian jasa, servis, dan tidak ada persediaan, perusahaan dagang membeli barang dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa memproduksi lebih lanjut ataupun mengubah bentuk barang dagang tersebut. Aktivitas utama perusahaan dagang terletak pada proses pembelian, penyimpanan, dan penjualan barang dagang.

Menurut Warren et al. (2016:440) dalam Makalalag dan Tjodi (2022), persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dapat disimpan lalu dijual kemudian dalam suatu operasi bisnis perusahaan, serta dapat digunakan dalam proses produksi ataupun digunakan demi tujuan tertentu. Persediaan barang dagang memiliki peranan penting dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang (Siregar, Kawulur, Moroki, 2021). Dalam perusahaan manufaktur, persediaan akan diproses menjadi barang jadi dan dijual kepada pelanggan demi mendapatkan laba operasional. Sementara, perusahaan dagang membeli barang yang sudah jadi untuk dijual kembali. Dalam perusahaan dagang dan manufaktur, persediaan merupakan aset lancar yang nantinya dapat diubah menjadi uang tunai melalui penjualan (Wahyudi et al., 2024). Sehingga, dalam menjalankan bisnis, perusahaan dagang memerlukan sistem pencatatan persediaan yang baik demi kelancaran pengendalian stok dan

kelancaran operasional. Apabila tidak dijalankan dengan baik, maka kegiatan operasional dapat terdistorsi.

Persediaan pada dasarnya memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha, karena jumlah dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan atas para *users* atau pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi kreditor dan pemegang saham perusahaan. Para pengguna laporan keuangan akan melihat informasi keuangan termasuk persediaan di dalam laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut (Makalalag dan Tjodi, 2022), bagian yang paling penting dalam menjalankan operasi perusahaan dagang sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persedianya, karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan membutuhkan perhatian besar dari manajemen. Dalam kondisi ekonomi yang semakin kompetitif di era ini, penggunaan metode akuntansi dan praktik manajemen yang baik merupakan sarana efektif untuk meningkatkan laba. Pengelolaan persediaan yang optimal dapat membantu perusahaan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan sistem yang tidak dikelola dengan baik justru dapat mengurangi laba dan melemahkan daya saing bisnis.

(Oliyan et al., 2022) menyebutkan bahwa permasalahan utama dalam memahami akuntansi persediaan adalah bagaimana perusahaan melakukan pengakuan, pencatatan, dan melakukan penilaian atas persediaan barang dagang yang dimilikinya. Akuntansi persediaan dalam perusahaan dagang dapat memudahkan perusahaan menentukan besarnya biaya persediaan yang atas jumlah unit terjual dan unit yang masih dimiliki perusahaan (Wulandari, 2023). Akuntansi persediaan meliputi sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan.

Terdapat dua sistem pencatatan persediaan dalam perusahaan dagang, yaitu perpetual dan periodik (Wahyudi et al., 2024). Sistem pencatatan perpetual merupakan cara pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap suatu transaksi terjadi, baik pembelian maupun ketika penjualan persediaan. Melalui sistem ini, jumlah persediaan dapat diketahui secara *real-time*, dikarenakan pencatatan selalu diperbarui. Berbeda dengan sistem pencatatan periodik, dimana dalam sistem ini, pencatatan persediaan dilakukan pada akhir periode akuntansi dengan cara menghitung fisik barang yang ada dalam gudang. Sistem ini lebih sederhana, namun tidak dapat memberikan informasi secara langsung selama periode berjalan.

Pemilihan sistem pencatatan persediaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, skala, dan juga kemampuan perusahaan dalam mengelola data persediaan. Pada akhirnya, dalam laporan keuangan, persediaan akan disajikan dalam dua laporan. Pertama, di laporan laba rugi sebagai HPP (Harga Pokok penjualan), dan persediaan akhir pada laporan neraca (Satyadipura dan Brata, 2022). Akun persediaan dan HPP tidak muncul dalam akuntansi perusahaan jasa, namun dalam akuntansi perusahaan dagang, dikarenakan dalam perusahaan dagang, terdapat persediaan barang dagang, sehingga perlu dicatat secara khusus atas transaksi yang berhubungan dengan persediaan tersebut (Budianto dan Ferriswara, 2017).

Dalam setiap pencatatan persediaan, dibutuhkannya keterampilan yang memadai untuk melakukan hal tersebut. Peran akuntan sangatlah penting, baik dalam pencatatan, maupun dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, pelajaran tentang pencatatan persediaan dan perusahaan dagang dapat diberikan sebagai literasi keuangan sejak Sekolah Menengah Atas agar para siswa-siswi dapat memahami dan mengenal tentang cara pencatatan akuntansi perusahaan dagang sejak dini. Pemahaman dan keterampilan ini dapat menjadi bekal praktis dalam pembelajaran kedepannya ataupun dalam dunia usaha. Maka dari itu, tim PKM melakukan pengajaran pencatatan perusahaan dagang pada sekolah SMA Tarsisius 1.

Siswa SMA Tarsisius 1 mendapatkan pelajaran akuntansi sejak kelas 11. Berdasarkan hasil diskusi tim PKM dengan SMA Tarsisius 1, telah disepakati dari kedua pihak untuk mengadakan pembelajaran dan pelatihan materi akuntansi dalam pencatatan perusahaan dagang kepada siswa kelas ekstrakurikuler akuntansi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan tentang perbedaan perusahaan jasa dan dagang, baik dari definisi sampai cara pencatatan persediaannya. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan untuk lebih mengenal cara pencatatan persediaan dalam perusahaan dagang, sehingga

dapat membuka peluang di masa depan, baik dalam perguruan tinggi akuntansi, berwirausaha, ataupun jalan karir lainnya yang akan ditempuh para siswa.

1.1 Keterkaitan Topik Penelitian dengan Tema Unggulan Rencana Induk Penelitian (RIP)

Topik pada kegiatan PKM kali ini selaras dengan Tema Penelitian dan PKM Unggulan 5 dalam RIP dan PKM Untar yaitu penerapan psikologi positif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelatihan tentang akuntansi perusahaan dagang dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan para siswa. Harapannya adalah literasi keuangan tentang akuntansi perusahaan dagang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mempraktikkannya saat terjun di masyarakat, saat membuka usaha sendiri, menerapkan dalam usaha keluarga, ataupun sebagai bekal awal dalam melanjutkan pendidikan akuntansi ke jenjang yang lebih tinggi (Hastuti & Prajogi, 2021; Yanti & Timothy, 2021).

1.2 Keterkaitan Mata Kuliah

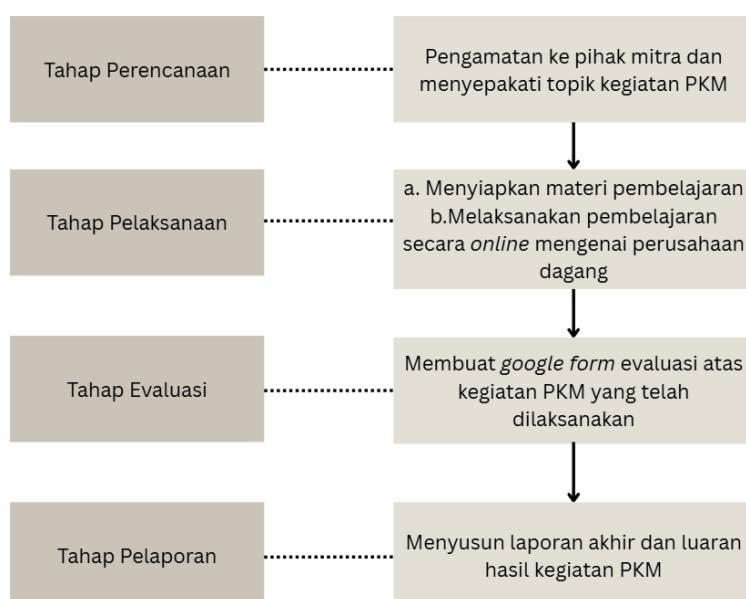
Topik pelatihan pada kegiatan PKM kali ini berkaitan dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, sesi diskusi, dan kuis kepada pihak mitra. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa peserta pelatihan belum mendapatkan pelajaran terkait perusahaan dagang. Sesi pembelajaran pertama dilaksanakan demi memperkenalkan tentang definisi perusahaan dagang, ciri-ciri, persediaan barang dagang berserta metode penilaiannya, dan cara pencatatannya kepada para siswa. Selanjutnya, kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, dimana para siswa dipersilahkan oleh tim PKM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan sesi pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan jawaban oleh tim PKM. Setelah sesi diskusi, kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemberian kuis dalam bentuk gforms yang diberikan kepada siswa. Total pertanyaan yang diberikan ada 5, dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.

Untuk memastikan kelancaran kegiatan PKM, tim PKM menyusun tahapan-tahapan kegiatan seperti pada **Gambar 1**.

Gambar 1
Tahap-Tahap Kegiatan PKM



3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 secara daring (*online*) pada pukul 14:30 – 16:00 (90 menit) dengan peserta siswa kelas ekstrakurikuler akuntansi SMA Tarsisius 1. Pembelajaran ini menggunakan salah satu jam pembelajaran yang telah disepakati pihak sekolah, dengan tujuan utama untuk memberikan pendalaman materi mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap praktik akuntansi di dunia nyata, khususnya dalam perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang.

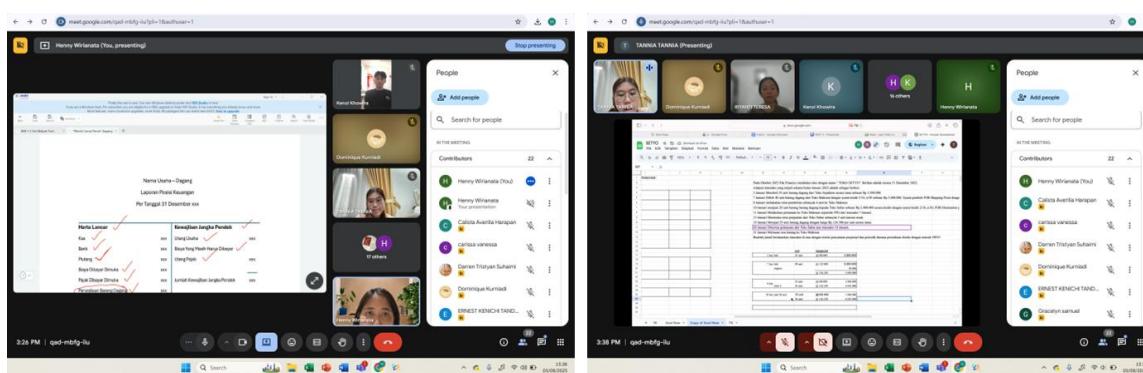
Adapun pokok materi yang dipaparkan dalam kegiatan pembelajaran ini antara lain:

- a. Pada awal kegiatan, Tim PKM menyampaikan materi mengenai **pengertian perusahaan dagang** beserta ciri-cirinya. Perusahaan dagang dijelaskan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pemasok untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi ataupun perubahan bentuk barang. Siswa diberi contoh nyata seperti toko kelontong, minimarket, supermarket, hingga toko swalayan agar lebih mudah memahami konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini bertujuan agar siswa memahami perbedaan mendasar antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa, sehingga mereka dapat mengenali model bisnis yang paling sering dijumpai dalam praktik ekonomi sehari-hari.
- b. Selanjutnya, Tim PKM memaparkan **syarat penyerahan barang dagang**, yaitu *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination Point*. Pada *FOB Shipping Point*, barang menjadi hak pembeli sejak meninggalkan gudang penjual sehingga risiko maupun biaya pengiriman ditanggung oleh pembeli. Sedangkan pada *FOB Destination Point*, kepemilikan baru berpindah setelah barang sampai di gudang pembeli, sehingga penjual yang bertanggung jawab atas risiko dan biaya pengiriman.
- c. Materi berikutnya adalah **metode penilaian persediaan barang dagang**, yaitu metode *First In First Out (FIFO)* dan metode *Average*. Pada metode FIFO, barang yang lebih dahulu masuk ke gudang akan lebih dahulu dijual, sehingga persediaan akhir mencerminkan barang yang lebih baru. Metode ini membantu mengurangi risiko kerusakan barang dagang yang disimpan terlalu lama. Sementara itu, metode Average menggunakan perhitungan harga rata-rata dari seluruh barang yang masuk, baik lama maupun baru, sehingga nilai persediaan yang digunakan dalam laporan keuangan lebih merata. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar siswa memahami bahwa metode penilaian persediaan tidak hanya memengaruhi jumlah persediaan di gudang, tetapi juga berdampak pada laporan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) dan laba perusahaan.
- d. Selanjutnya, Tim PKM membahas mengenai **sistem pencatatan perusahaan dagang**, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Pada sistem periodik, pencatatan persediaan dilakukan secara berkala dan penentuan HPP baru dilakukan di akhir periode melalui perhitungan fisik barang. Sistem ini relatif sederhana namun kurang akurat untuk memantau persediaan harian. Sebaliknya, sistem perpetual mencatat setiap transaksi pembelian maupun penjualan barang dagang secara langsung sehingga posisi persediaan selalu dapat diketahui. Sistem ini memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat, meskipun membutuhkan pencatatan yang lebih detail dan konsisten. Materi ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, serta dapat membedakan kelebihan dan kekurangan kedua sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- e. Kemudian, Tim PKM juga membahas materi dalam dunia akuntansi yang sering menjadi perhatian, yaitu perbedaan mendasar antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Topik ini diangkat karena banyak siswa yang masih kesulitan membedakan kedua jenis perusahaan tersebut, padahal perbedaan ini berpengaruh langsung pada sistem pencatatan akuntansinya. Tim PKM ingin menanamkan pemahaman kepada para siswa bahwa meskipun keduanya sama-sama merupakan entitas bisnis, pendekatan akuntansi yang digunakan berbeda karena disesuaikan dengan karakteristik kegiatan usahanya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih kritis

- dalam memahami praktik akuntansi dan mampu membedakan jenis usaha yang ada di sekitar mereka berdasarkan karakteristik kegiatan dan sistem pencatatan yang digunakan.
- f. Untuk memperkuat pemahaman, Tim PKM memberikan **contoh-contoh jurnal umum** yang digunakan dalam perusahaan dagang, baik dengan sistem periodik maupun perpetual. Beberapa transaksi yang dicontohkan meliputi pembelian barang dagang, pelunasan hutang dengan potongan, retur pembelian, penjualan barang, pelunasan piutang, retur penjualan, hingga pembayaran ongkos angkut (Oliyan et al., 2022). Penjelasan ini bertujuan agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana transaksi nyata di perusahaan dagang dicatat ke dalam jurnal umum. Selain itu, siswa juga diajak untuk mencoba membuat jurnal dari contoh kasus sederhana, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil dalam praktik pencatatannya. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah melatih kemampuan analisis siswa dalam mengidentifikasi transaksi dan mengubahnya ke dalam bentuk jurnal akuntansi yang benar.

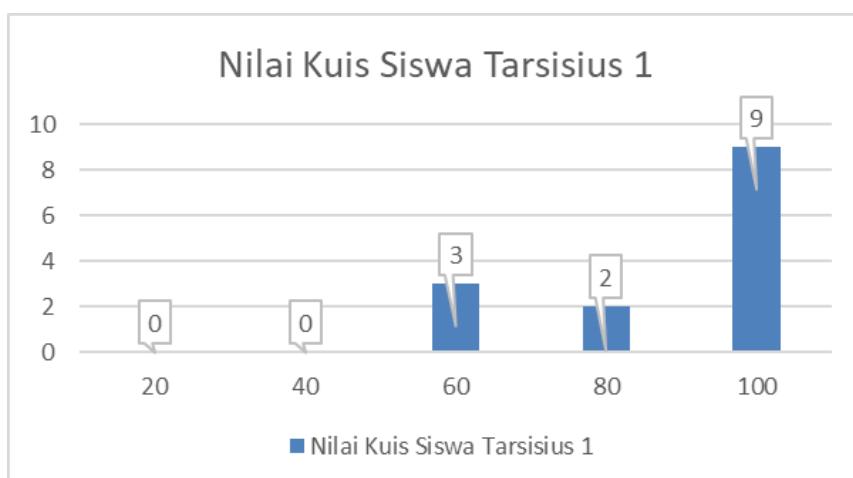
Dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan secara *online* kepada siswa SMA Tarsisius 1 dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan PKM



Dalam rangka meningkatkan partisipasi sekaligus menciptakan suasana yang interaktif, Tim PKM menyelenggarakan kuis singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipaparkan melalui *Google Forms*. Pertanyaan dalam kuis disusun sesuai dengan topik yang dibahas selama pembelajaran. Hasil kuis dipaparkan pada **Gambar 3**.

Gambar 3.
Hasil Nilai Kuis Siswa Tarsisius 1

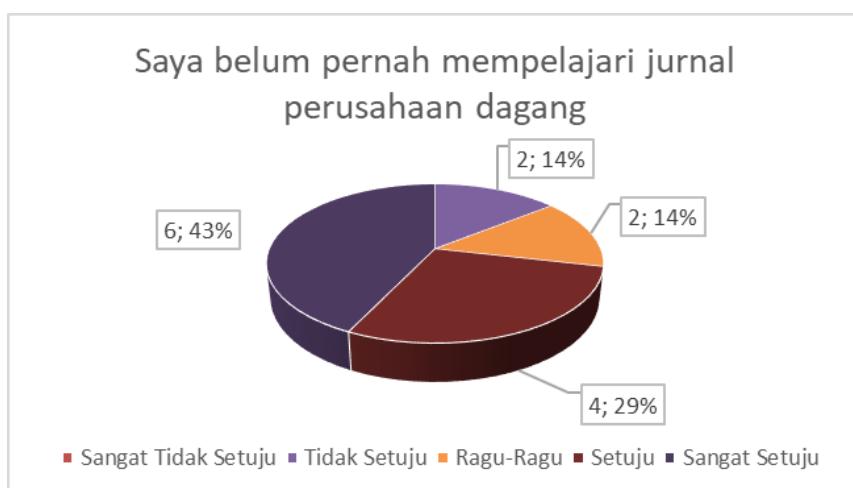


Berdasarkan **Gambar 3** di atas, terlihat bahwa dalam kuis yang diselenggarakan oleh Tim PKM terdapat 3 peserta yang memperoleh nilai 60, 2 peserta memperoleh nilai 80, dan 9 peserta berhasil meraih nilai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan sangat baik, mengingat sebagian besar memperoleh nilai sempurna.

Pada akhir pembelajaran, Tim PKM juga membagikan kuesioner sebagai instrumen evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju” dan angka 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Responden kuesioner adalah peserta siswa kelas ekstrakulikuler akuntansi SMA Tarsisius 1 dengan jumlah partisipan sebanyak 14 responden. Hasil nilai kuis dan hasil pengisian kuesioner disajikan pada **Gambar 4**, **Gambar 5**, **Gambar 6**, **Gambar 7**, dan **Gambar 8**.

Gambar 4.

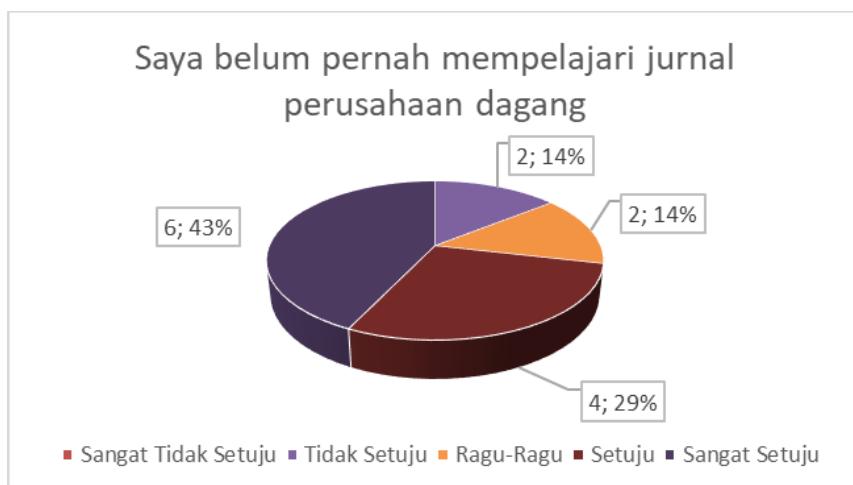
Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 1



Gambar 4 menunjukkan bahwa 6 peserta atau 43% menjawab “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memilih “Setuju”, sementara 2 peserta atau 14% menyatakan “Ragu-Ragu” dan 2 peserta lainnya atau 14% menjawab “Tidak Setuju”. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memang belum pernah mempelajari jurnal perusahaan dagang, sehingga materi yang diberikan menjadi pengalaman baru bagi mereka.

Gambar 5.

Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 2



Gambar 5 memperlihatkan kecenderungan yang positif. Sebanyak 5 peserta atau 36% memberikan jawaban “Sangat Setuju” dan 6 peserta atau 43% menjawab “Setuju”. Hanya 3 peserta atau 21% yang memilih “Ragu-Ragu”. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari jurnal perusahaan dagang lebih lanjut, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya yakin.

Gambar 6.

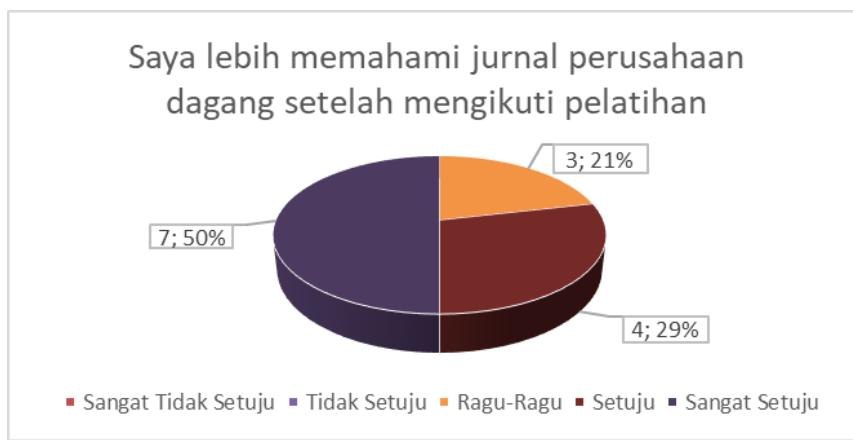
Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 3



Gambar 6 memperlihatkan bahwa 5 peserta atau 36% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, 8 peserta atau 57% menjawab “Setuju”, dan 1 peserta atau 7% memilih “Ragu-Ragu”. Hasil ini menunjukkan jawaban responden bahwa pelatihan yang diikuti memberikan tambahan pengetahuan baru bagi mereka.

Gambar 7.

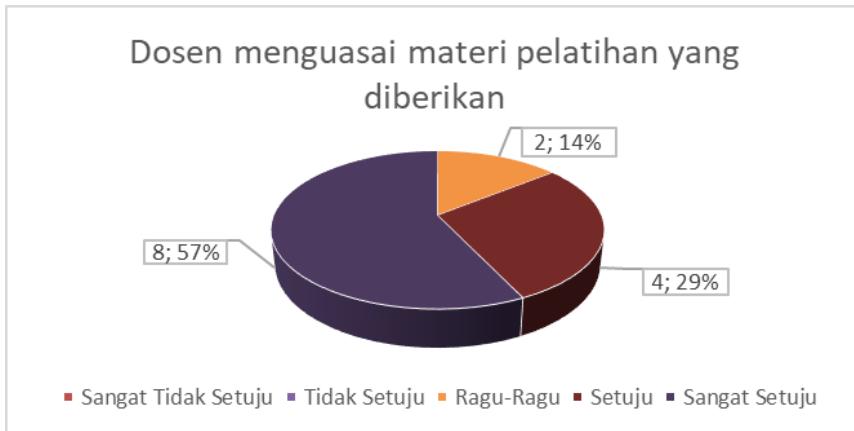
Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 4



Gambar 7 menggambarkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 7 peserta atau 50% menyatakan “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memilih “Setuju”, sedangkan 3 peserta atau 21% memberikan jawaban “Ragu-Ragu”. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa pemahamannya tentang jurnal perusahaan dagang semakin baik, walaupun ada beberapa peserta yang masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut.

Gambar 8.

Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 5



Gambar 8 menampilkan hasil penilaian terhadap penguasaan materi oleh dosen. Terdapat 8 peserta atau 57% yang menjawab “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memberikan jawaban “Setuju”, dan 2 peserta atau 14% memilih “Ragu-Ragu”. Dengan demikian, dapat dikatakan hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menguasai materi pelatihan.

Berdasarkan capaian kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana serta antusiasme tinggi dari siswa kelas ekstrakurikuler SMA Tarsisius 1, yang terlihat melalui hasil kuis maupun tanggapan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan dan literasi keuangan bagi peserta, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran akuntansi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ari & Wibawa, 2019) bahwa siswa memerlukan motivasi agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya motivasi yang terbangun melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada konteks akademik maupun praktis. Harapannya adalah literasi keuangan tentang akuntansi perusahaan dagang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mempraktikkannya saat terjun di masyarakat, saat membuka usaha sendiri, menerapkan dalam usaha keluarga, ataupun sebagai bekal awal dalam melanjutkan pendidikan akuntansi ke jenjang yang lebih tinggi (Hastuti & Prajogi, 2021; Yanti & Timothy, 2021)

LUARAN KEGIATAN

Luaran		
1	Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya	LoA SENAPENMAS 2025 dan Draft Artikel
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat HKI
3	Produk/prototype	Poster

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa di SMA Tarsisius 1, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari hasil kuis yang menunjukkan

majoritas siswa mampu memahami materi dengan baik, bahkan sebagian besar memperoleh nilai sempurna. Selain itu, hasil kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mempelajari jurnal perusahaan dagang sebelumnya, namun mereka menunjukkan ketertarikan tinggi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Peserta juga menilai bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman, serta menyatakan bahwa dosen menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai konsep dasar hingga praktik penjurnalan perusahaan dagang.

Untuk kegiatan selanjutnya, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan. Pertama, materi dapat dilengkapi dengan lebih banyak contoh kasus nyata agar siswa semakin terbiasa mengaitkan teori dengan praktik. Kedua, diperlukan sesi latihan yang lebih panjang atau tugas lanjutan, sehingga pemahaman siswa terhadap sistem periodik maupun perpetual dapat semakin mendalam. Ketiga, kerja sama antara pihak sekolah dan tim pelaksana PKM sebaiknya terus ditingkatkan agar kegiatan serupa dapat rutin dilaksanakan, baik dengan topik akuntansi lainnya maupun pengembangan soft skill yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kegiatan PKM ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan pemahaman kepada siswa SMATarsisius 1 mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang, perbedaan perusahaan jasa dan dagang, serta pentingnya pencatatan akuntansi dalam dunia usaha. Melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, kuis, dan kuesioner, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga lebih termotivasi untuk mempelajari akuntansi. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar semakin banyak siswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik sejak dini, sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan maupun dunia kerja di masa depan.

REFERENSI

- Budianto, H., & Ferriswara, D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 124–138. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.77>
- Hastuti, R. T., & Prajogi, M. B. (2021, December 2). PELATIHAN PENGHITUNGAN NILAI PERSEDIAAN BARANG DENGAN METODE AVERAGE KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development Di Era Industri 4.0*.
- Haswan, M. V., & Halimatusyadiah. (2025). Kemampuan Mengelola Risiko pada UKM: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Literasi Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 523–534. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5187>
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Makalalag, M., & Tjodi, H. (2022). Penerepan Akuntansi Barang Dagang Sofa di CV. Terena Manado. *Jurnal EMBA*, 10(3), 934–945.
- Oliyan, F., Heriyanto, R., Gustati, Maryati, U., Ferdawati, & Maysarah.D, N. K. (2022). Pelatihan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Bagi Guru SMK N 2 Bukittinggi. *Japepam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Satyadipura, A. M., & Brata, I. O. D. (2022). Tinjauan Atas Pencatatan dan Pengelolaan Barang Dagang pada CV. Bangkit Maju Jaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1951–1968. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.773>
- Wahyudi, A., Masrunik, E., & Fina Armila, A. (2024). Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Umkm Oleh-oleh Sharla Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 95–102. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3878>
- Wulandari, P. (2023). EVALUASI PENERAPAN PSAK NO. 14 TENTANG AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PERSEDIAAN PADA PT SEGATAMA LESTARI PARE. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 222.

Yanti, & Timothy, B. K. (2021). PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI PERSEDIAAN KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 509–513.

Soal

Pada Oktober 2023 Pak Prasetyo membuka toko dengan nama “ TOKO SETYO”. Berikut adalah neraca saldo setelah penutupan tanggal 31 Desember 2022:

Toko Setyo Neraca Saldo Setelah Penutupan Periode 31 Desember 2022 (dalam Rp)		
	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
110 Kas	6.000.000	
121 Piutang Usaha	1.500.000	
131 Persediaan Barang Dagang	0	
141 Perlengkapan	500.000	
151 Sewa Dibayar Dimuka	3.000.000	
161 Peralatan	6.000.000	
162 Akumulasi Penyusutan Peralatan	(375.000)	
210 Hutang Usaha		2.500.000
220 Hutang Bank		6.000.000
310 Modal Setyo		8.125.000
410 Penjualan		0
411 Retur Penjualan	0	
412 Potongan Penjualan	0	
510 HPP	0	
610 Ongkos Angkut Keluar	0	
	16.625.000	16.625.000

Adapun transaksi selama bulan Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- 2 Januari Membeli 35 unit barang dagang dari Toko Sejahtera secara tunai sebesar Rp 3.500.000.
- 7 Januari Dibeli 40 unit barang dagang dari Toko Makmur dengan syarat kredit 3/10, n/30 sebesar Rp 5.000.000. Syarat pembelian FOB Shipping Point dengan biaya angkut sebesar Rp 50.000.
- 8 Januari Melakukan retur pembelian sebanyak 4 unit ke Toko Makmur.

- 10 Januari Menjual 20 unit barang dagang kepada Toko Sabar sebesar Rp 2.400.000 secara kredit dengan syarat kredit 2/10, n/30, FOB destination point, ongkos angkut sebesar Rp 25.000.
- 11 Januari Melakukan pelunasan ke Toko Makmur sejumlah 50% dari transaksi 7 Januari.
- 13 Januari Menerima retur penjualan dari Toko Sabar sebanyak 5 unit karena rusak.
- 19 Januari Menjual 25 unit barang dagang dengan harga Rp 126.500 per unit secara tunai.
- 20 Januari Diterima pelunasan dari Toko Sabar atas transaksi 10 Januari.
- 21 Januari Melunasi sisa hutang ke Toko Makmur.

Buatlah jurnal berdasarkan transaksi di atas dengan sistem pencatatan perpetual dan periodik dimana persediaan dinilai dengan metode FIFO!



Jakarta, 13 Oktober 2025

Nomor : 023A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2025

Hal : LoA

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:

Henny Wirianata, Annastasha Geraldine, Cordelia Stella Chandra

Universitas Tarumanagara

ID Pemakalah: **023A**

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: "**PELATIHAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMA TARSISIUS 1 JAKARTA**"

Dinyatakan: **Diterima di JURNAL dengan revisi**

JURNAL SERINA ABDIMAS

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil review (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email paling lambat tanggal 20 Oktober 2025.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat mengirimkan naskah revisi dan melakukan registrasi **paling lambat tanggal 20 Oktober 2025** melalui email senapenmas@untar.ac.id.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2025 pada tanggal 05 November 2025 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua Panitia SENAPENMAS 2025



Dr. Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id
@XfbD
Untar Jakarta

PELATIHAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMA TARSISIUS 1 JAKARTA

Henny Wirianata¹, Annastasha Geraldine², dan Cordelia Stella Chandra³

¹Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: hennyw@fe.untar.ac.id

²Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: annastasha.125230137@stu.untar.ac.id

³Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: cordelia.125230144@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Business owners need to understand financial literacy to run their businesses and operations, including knowledge of trading company accounting. Trading company owners and management need to have a sufficient understanding of inventory recording and management because inventory is a company's primary asset. Users of financial statements will view financial information, including inventory, in the financial statements to assess company performance, which ultimately forms the basis for decision-making. This Community Engagement Program (PKM) activity was conducted to improve financial literacy for students of SMA Tarsisius 1 Jakarta through training on trading company accounting. This activity uses learning methods, discussion sessions, and quizzes. The training was held online on Wednesday, September 3, 2025, and lasted 90 minutes. The training materials covered the definition and characteristics of trading companies, inventory valuation methods, and inventory recording systems in trading companies. Based on the training activities that have been implemented and the high enthusiasm of the students participating in the training, as reflected in the quiz results and questionnaire responses, it can be concluded that this program has had a positive impact on improving student understanding. The training activities not only increase participants' knowledge and financial literacy but also motivate them to learn more about accounting.

Keywords: training, financial literacy, trading company

ABSTRAK

Para pelaku usaha dan pemilik perusahaan perlu memiliki literasi keuangan dalam menjalankan bisnis dan operasional perusahaan, seperti pengetahuan tentang akuntansi perusahaan dagang. Pemilik dan manajemen perusahaan dagang perlu memiliki pemahaman memadai tentang pencatatan dan pengelolaan persediaan karena persediaan merupakan aset utama perusahaan dagang. Para pengguna laporan keuangan akan melihat informasi keuangan termasuk persediaan di dalam laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam bentuk pelatihan tentang akuntansi perusahaan dagang. Kegiatan PKM ini menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, sesi diskusi, dan kuis. Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 secara daring (online) dengan durasi 90 menit. Materi pelatihan mencakup definisi dan ciri-ciri perusahaan dagang, metode penilaian persediaan, dan sistem pencatatan persediaan pada perusahaan dagang. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah terlaksana serta antusiasme tinggi dari siswa peserta pelatihan, yang terlihat melalui hasil kuis maupun tanggapan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan dan literasi keuangan bagi peserta, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang akuntansi.

Kata kunci: pelatihan, literasi keuangan, perusahaan dagang

1. PENDAHULUAN

Para pelaku usaha dan pemilik perusahaan perlu memiliki literasi keuangan dalam menjalankan bisnis dan operasional perusahaan. Menurut (Haswan & Halimatusyadiah, 2025), literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki perusahaan yaitu bagaimana perusahaan dapat memahami dan memanfaatkan informasi keuangan agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mengacu pada pengertian tersebut, pengetahuan tentang akuntansi merupakan salah satu literasi keuangan yang perlu dimiliki pemilik dan manajemen perusahaan. Pengetahuan akuntansi mencakup pengetahuan tentang pencatatan kegiatan bisnis perusahaan sampai menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan kegiatan usaha tertentu yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba (Maesaroh dan Dewi, 2020). Perusahaan dapat bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Perusahaan yang memiliki dan menjual persediaan disebut sebagai perusahaan dagang. Berbeda dengan perusahaan jasa yang kegiatan operasionalnya meliputi pemberian jasa, servis, dan tidak ada persediaan, perusahaan dagang membeli barang dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa memproduksi lebih lanjut ataupun mengubah bentuk barang dagang tersebut. Aktivitas utama perusahaan dagang terletak pada proses pembelian, penyimpanan, dan penjualan barang dagang.

Menurut Warren et al. (2016:440) dalam Makalalag dan Tjodi (2022), persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dapat disimpan lalu dijual kemudian dalam suatu operasi bisnis perusahaan, serta dapat digunakan dalam proses produksi ataupun digunakan demi tujuan tertentu. Persediaan barang dagang memiliki peranan penting dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang (Siregar, Kawulur, Moroki, 2021). Dalam perusahaan manufaktur, persediaan akan diproses menjadi barang jadi dan dijual kepada pelanggan demi mendapatkan laba operasional. Sementara, perusahaan dagang membeli barang yang sudah jadi untuk dijual kembali. Dalam perusahaan dagang dan manufaktur, persediaan merupakan aset lancar yang nantinya dapat diubah menjadi uang tunai melalui penjualan (Wahyudi et al., 2024). Sehingga, dalam menjalankan bisnis, perusahaan dagang memerlukan sistem pencatatan persediaan yang baik demi kelancaran pengendalian stok dan kelancaran operasional. Apabila tidak dijalankan dengan baik, maka kegiatan operasional dapat terdistorsi.

Persediaan pada dasarnya memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha, karena jumlah dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan atas para *users* atau pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi kreditor dan pemegang saham perusahaan. Para pengguna laporan keuangan akan melihat informasi keuangan termasuk persediaan di dalam laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut (Makalalag dan Tjodi, 2022), bagian yang paling penting dalam menjalankan operasi perusahaan dagang sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan membutuhkan perhatian besar dari manajemen. Dalam kondisi ekonomi yang semakin kompetitif di era ini, penggunaan metode akuntansi dan praktik manajemen yang baik merupakan sarana efektif untuk meningkatkan laba. Pengelolaan persediaan yang optimal dapat membantu perusahaan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan sistem yang tidak dikelola dengan baik justru dapat mengurangi laba dan melemahkan daya saing bisnis.

(Oliyan et al., 2022) menyebutkan bahwa permasalahan utama dalam memahami akuntansi persediaan adalah bagaimana perusahaan melakukan pengakuan, pencatatan, dan melakukan penilaian atas persediaan barang dagang yang dimilikinya. Akuntansi persediaan dalam perusahaan dagang dapat memudahkan perusahaan menentukan besarnya biaya persediaan yang atas jumlah unit terjual dan unit yang masih dimiliki perusahaan (Wulandari, 2023). Akuntansi persediaan meliputi sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan.

Terdapat dua sistem pencatatan persediaan dalam perusahaan dagang, yaitu perpetual dan periodik (Wahyudi et al., 2024). Sistem pencatatan perpetual merupakan cara pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap suatu transaksi terjadi, baik pembelian maupun ketika penjualan persediaan. Melalui sistem ini, jumlah persediaan dapat diketahui secara *real-time*, dikarenakan pencatatan selalu diperbarui. Berbeda dengan sistem pencatatan periodik, dimana dalam sistem ini, pencatatan persediaan dilakukan pada akhir periode akuntansi dengan cara menghitung fisik barang yang ada dalam gudang. Sistem ini lebih sederhana, namun tidak dapat memberikan informasi secara langsung selama periode berjalan.

Pemilihan sistem pencatatan persediaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, skala, dan juga kemampuan perusahaan dalam mengelola data persediaan. Pada akhirnya, dalam laporan keuangan, persediaan akan disajikan dalam dua laporan. Pertama, di laporan laba rugi sebagai HPP (Harga Pokok penjualan), dan persediaan akhir pada laporan neraca (Satyadipura dan Brata, 2022). Akun persediaan dan HPP tidak muncul dalam akuntansi perusahaan jasa, namun dalam akuntansi perusahaan dagang, dikarenakan dalam perusahaan dagang, terdapat persediaan barang dagang, sehingga perlu dicatat secara khusus atas transaksi yang berhubungan dengan persediaan tersebut (Budianto dan Ferriswara, 2017).

Dalam setiap pencatatan persediaan, dibutuhkannya keterampilan yang memadai untuk melakukan hal tersebut. Peran akuntan sangatlah penting, baik dalam pencatatan, maupun dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, pelajaran tentang pencatatan persediaan dan perusahaan dagang dapat diberikan sebagai literasi keuangan sejak Sekolah Menengah Atas agar para siswa-siswi dapat memahami dan mengenal tentang cara pencatatan akuntansi perusahaan dagang sejak dini. Pemahaman dan keterampilan ini dapat menjadi bekal praktis dalam pembelajaran kedepannya ataupun dalam dunia usaha. Maka dari itu, tim PKM melakukan pengajaran pencatatan perusahaan dagang pada sekolah SMA Tarsisius 1.

Siswa SMA Tarsisius 1 mendapatkan pelajaran akuntansi sejak kelas 11. Berdasarkan hasil diskusi tim PKM dengan SMA Tarsisius 1, telah disepakati dari kedua pihak untuk mengadakan pembelajaran dan pelatihan materi akuntansi dalam pencatatan perusahaan dagang kepada siswa kelas ekstrakurikuler akuntansi. Pelatihan ini diberikan karena siswa SMA Tarsisius 1 belum mendapatkan pembelajaran tentang perusahaan dagang. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan tentang perbedaan perusahaan jasa dan dagang, baik dari definisi sampai cara pencatatan persediaannya. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan untuk lebih mengenal cara pencatatan persediaan dalam perusahaan dagang, sehingga dapat membuka peluang di masa depan, baik dalam perguruan tinggi akuntansi, berwirausaha, ataupun jalan karir lainnya yang akan ditempuh para siswa.

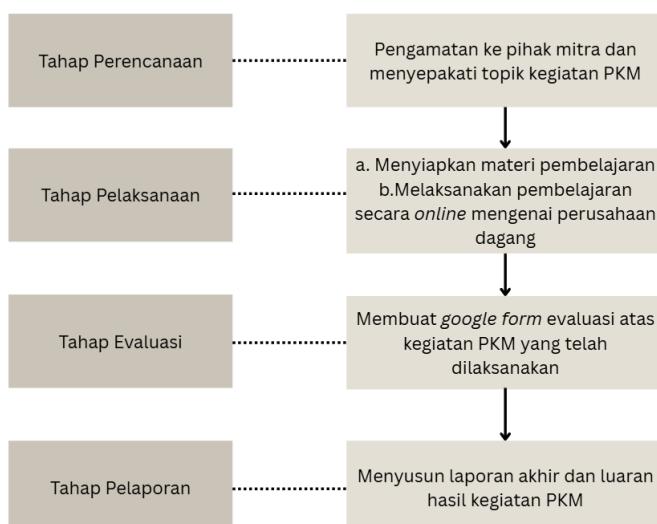
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, sesi diskusi, dan kuis kepada pihak mitra. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa peserta pelatihan belum

mendapatkan pelajaran terkait perusahaan dagang. Sesi pembelajaran pertama dilaksanakan demi memperkenalkan tentang definisi perusahaan dagang, ciri-ciri, persediaan barang dagang berserta metode penilaiannya, dan cara pencatatannya kepada para siswa. Selanjutnya, kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, dimana para siswa dipersilahkan oleh tim PKM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan sesi pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan jawaban oleh tim PKM. Setelah sesi diskusi, kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemberian kuis dalam bentuk gforms yang diberikan kepada siswa. Total pertanyaan yang diberikan ada 5, dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.

Untuk memastikan kelancaran kegiatan PKM, tim PKM menyusun tahapan-tahapan kegiatan seperti pada **Gambar 1**.

Gambar 1
Tahap-Tahap Kegiatan PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 secara daring (*online*) pada pukul 14:30 – 16:00 (90 menit) dengan peserta siswa kelas ekstrakurikuler akuntansi SMA Tarsisius 1. Pembelajaran ini menggunakan salah satu jam pembelajaran yang telah disepakati pihak sekolah, dengan tujuan utama untuk memberikan pendalaman materi mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap praktik akuntansi di dunia nyata, khususnya dalam perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang.

Adapun pokok materi yang dipaparkan dalam kegiatan pembelajaran ini antara lain:

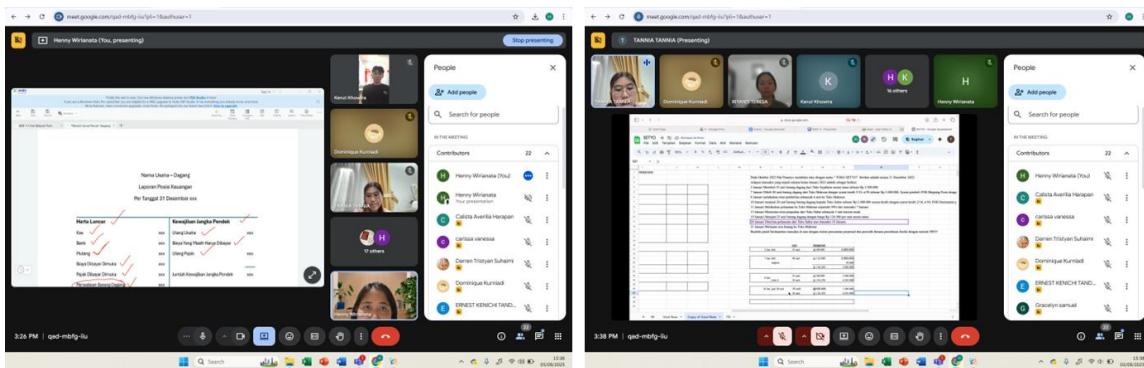
- Pada awal kegiatan, Tim PKM menyampaikan materi mengenai pengertian perusahaan dagang beserta ciri-cirinya. Perusahaan dagang dijelaskan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pemasok untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi ataupun perubahan bentuk barang. Siswa diberi contoh nyata seperti toko kelontong, minimarket, supermarket, hingga toko swalayan agar lebih mudah memahami konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini bertujuan agar siswa memahami perbedaan mendasar antara perusahaan dagang

- dan perusahaan jasa, sehingga mereka dapat mengenali model bisnis yang paling sering dijumpai dalam praktik ekonomi sehari-hari.
- b. Selanjutnya, Tim PKM memaparkan syarat penyerahan barang dagang, yaitu *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination Point*. Pada *FOB Shipping Point*, barang menjadi hak pembeli sejak meninggalkan gudang penjual sehingga risiko maupun biaya pengiriman ditanggung oleh pembeli. Sedangkan pada *FOB Destination Point*, kepemilikan baru berpindah setelah barang sampai di gudang pembeli, sehingga penjual yang bertanggung jawab atas risiko dan biaya pengiriman.
 - c. Materi berikutnya adalah metode penilaian persediaan barang dagang, yaitu metode *First In First Out (FIFO)* dan metode *Average*. Pada metode FIFO, barang yang lebih dahulu masuk ke gudang akan lebih dahulu dijual, sehingga persediaan akhir mencerminkan barang yang lebih baru. Metode ini membantu mengurangi risiko kerusakan barang dagang yang disimpan terlalu lama. Sementara itu, metode Average menggunakan perhitungan harga rata-rata dari seluruh barang yang masuk, baik lama maupun baru, sehingga nilai persediaan yang digunakan dalam laporan keuangan lebih merata. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar siswa memahami bahwa metode penilaian persediaan tidak hanya memengaruhi jumlah persediaan di gudang, tetapi juga berdampak pada laporan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) dan laba perusahaan.
 - d. Selanjutnya, Tim PKM membahas mengenai sistem pencatatan perusahaan dagang, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Pada sistem periodik, pencatatan persediaan dilakukan secara berkala dan penentuan HPP baru dilakukan di akhir periode melalui perhitungan fisik barang. Sistem ini relatif sederhana namun kurang akurat untuk memantau persediaan harian. Sebaliknya, sistem perpetual mencatat setiap transaksi pembelian maupun penjualan barang dagang secara langsung sehingga posisi persediaan selalu dapat diketahui. Sistem ini memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat, meskipun membutuhkan pencatatan yang lebih detail dan konsisten. Materi ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, serta dapat membedakan kelebihan dan kekurangan kedua sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - e. Kemudian, Tim PKM juga membahas materi dalam dunia akuntansi yang sering menjadi perhatian, yaitu perbedaan mendasar antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Topik ini diangkat karena banyak siswa yang masih kesulitan membedakan kedua jenis perusahaan tersebut, padahal perbedaan ini berpengaruh langsung pada sistem pencatatan akuntansinya. Tim PKM ingin menanamkan pemahaman kepada para siswa bahwa meskipun keduanya sama-sama merupakan entitas bisnis, pendekatan akuntansi yang digunakan berbeda karena disesuaikan dengan karakteristik kegiatan usahanya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih kritis dalam memahami praktik akuntansi dan mampu membedakan jenis usaha yang ada di sekitar mereka berdasarkan karakteristik kegiatan dan sistem pencatatan yang digunakan.
 - f. Untuk memperkuat pemahaman, Tim PKM memberikan contoh-contoh jurnal umum yang digunakan dalam perusahaan dagang, baik dengan sistem periodik maupun perpetual. Beberapa transaksi yang dicontohkan meliputi pembelian barang dagang, pelunasan hutang dengan potongan, retur pembelian, penjualan barang, pelunasan piutang, retur penjualan, hingga pembayaran ongkos angkut (Oliyan et al., 2022). Penjelasan ini bertujuan agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana transaksi nyata di perusahaan dagang dicatat ke dalam jurnal umum. Selain itu, siswa juga diajak untuk mencoba membuat jurnal dari contoh kasus sederhana, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil dalam praktik pencatatannya. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah melatih kemampuan analisis siswa dalam mengidentifikasi transaksi dan mengubahnya ke dalam bentuk jurnal akuntansi yang benar.

Dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan secara *online* kepada siswa SMA Tarsisius 1 dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Gambar 2.

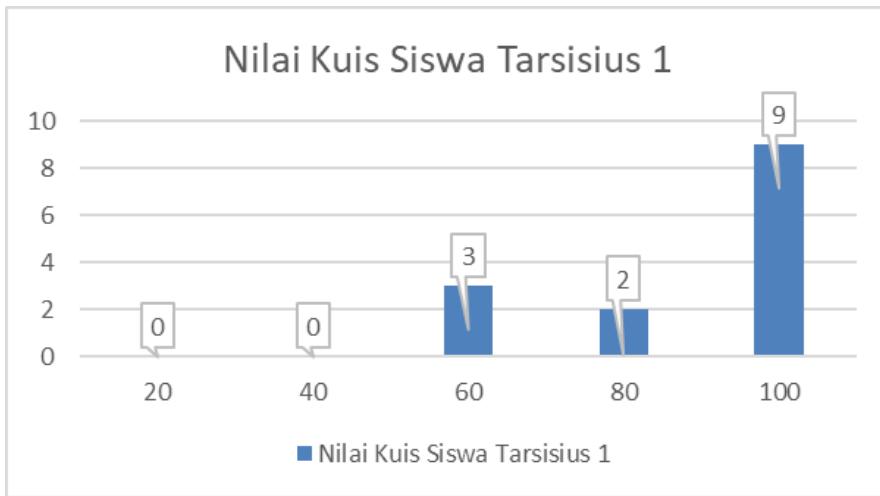
Dokumentasi Kegiatan PKM



Dalam rangka meningkatkan partisipasi sekaligus menciptakan suasana yang interaktif, Tim PKM menyelenggarakan kuis singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipaparkan melalui *Google Forms*. Pertanyaan dalam kuis disusun sesuai dengan topik yang dibahas selama pembelajaran. Hasil kuis dipaparkan pada **Gambar 3**.

Gambar 3.

Hasil Nilai Kuis Siswa Tarsisius 1



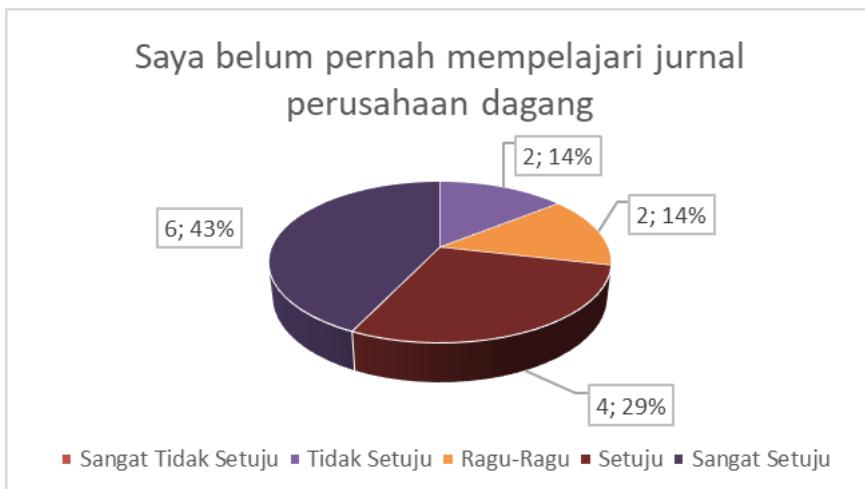
Berdasarkan **Gambar 3** di atas, terlihat bahwa dalam kuis yang diselenggarakan oleh Tim PKM terdapat 3 peserta yang memperoleh nilai 60, 2 peserta memperoleh nilai 80, dan 9 peserta berhasil meraih nilai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan sangat baik, mengingat sebagian besar memperoleh nilai sempurna.

Pada akhir pembelajaran, Tim PKM juga membagikan kuesioner sebagai instrumen evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju” dan angka 5 menunjukkan jawaban “sangat

setuju”. Responden kuesioner adalah peserta siswa kelas ekstrakurikuler akuntansi SMA Tarsisius 1 dengan jumlah partisipan sebanyak 14 responden. Hasil nilai kuis dan hasil pengisian kuesioner disajikan pada **Gambar 4**, **Gambar 5**, **Gambar 6**, **Gambar 7**, dan **Gambar 8**.

Gambar 4.

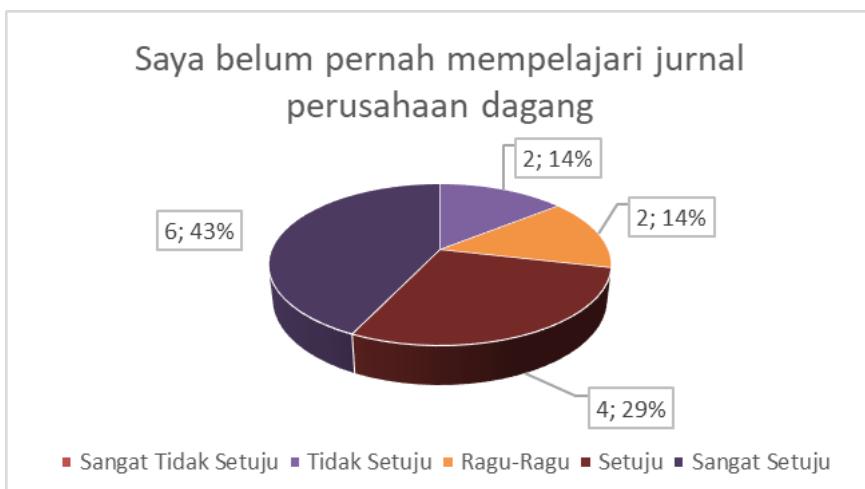
Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 1



Gambar 4 menunjukkan bahwa 6 peserta atau 43% menjawab “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memilih “Setuju”, sementara 2 peserta atau 14% menyatakan “Ragu-Ragu” dan 2 peserta lainnya atau 14% menjawab “Tidak Setuju”. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memang belum pernah mempelajari jurnal perusahaan dagang, sehingga materi yang diberikan menjadi pengalaman baru bagi mereka.

Gambar 5.

Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 2

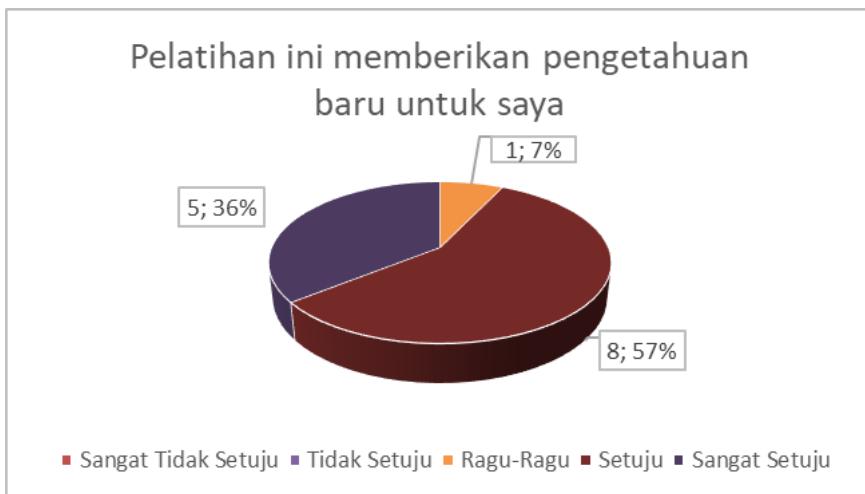


Gambar 5 memperlihatkan kecenderungan yang positif. Sebanyak 5 peserta atau 36% memberikan jawaban “Sangat Setuju” dan 6 peserta atau 43% menjawab “Setuju”. Hanya 3 peserta atau 21% yang memilih “Ragu-Ragu”. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas

siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari jurnal perusahaan dagang lebih lanjut, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya yakin.

Gambar 6.

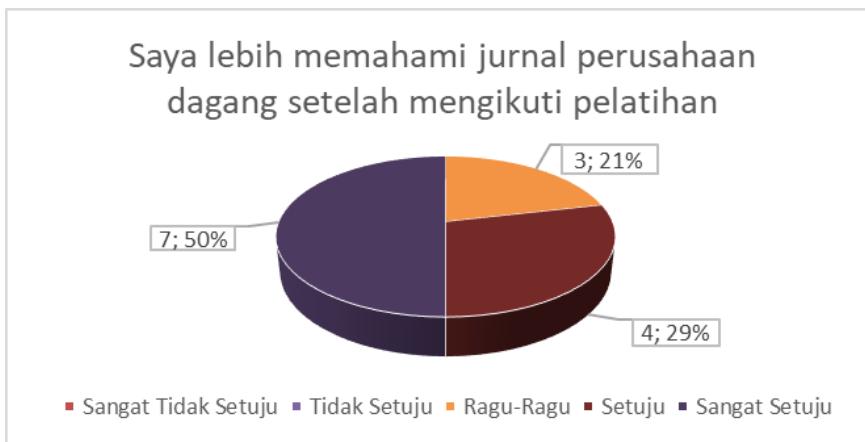
Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 3



Gambar 6 memperlihatkan bahwa 5 peserta atau 36% memberikan jawaban “Sangat Setuju”, 8 peserta atau 57% menjawab “Setuju”, dan 1 peserta atau 7% memilih “Ragu-Ragu”. Hasil ini menunjukkan jawaban responden bahwa pelatihan yang diikuti memberikan tambahan pengetahuan baru bagi mereka.

Gambar 7.

Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 4



Gambar 7 menggambarkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 7 peserta atau 50% menyatakan “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memilih “Setuju”, sedangkan 3 peserta atau 21% memberikan jawaban “Ragu-Ragu”. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa pemahamannya tentang jurnal perusahaan dagang semakin baik, walaupun ada beberapa peserta yang masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut.

Gambar 8.

Jawaban Responden Untuk Pertanyaan 5



Gambar 8 menampilkan hasil penilaian terhadap penguasaan materi oleh dosen. Terdapat 8 peserta atau 57% yang menjawab “Sangat Setuju”, 4 peserta atau 29% memberikan jawaban “Setuju”, dan 2 peserta atau 14% memilih “Ragu-Ragu”. Dengan demikian, dapat dikatakan hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menguasai materi pelatihan.

Berdasarkan capaian kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana serta antusiasme tinggi dari siswa kelas ekstrakurikuler SMA Tarsisius 1, yang terlihat melalui hasil kuis maupun tanggapan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan dan literasi keuangan bagi peserta, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran akuntansi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ari & Wibawa, 2019) bahwa siswa memerlukan motivasi agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya motivasi yang terbangun melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada konteks akademik maupun praktis. Harapannya adalah literasi keuangan tentang akuntansi perusahaan dagang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mempraktikkannya saat terjun di masyarakat, saat membuka usaha sendiri, menerapkan dalam usaha keluarga, ataupun sebagai bekal awal dalam melanjutkan pendidikan akuntansi ke jenjang yang lebih tinggi (Hastuti & Prajogi, 2021; Yanti & Timothy, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa di SMA Tarsisius 1, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenai sistem penjurnalhan perusahaan dagang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari hasil kuis yang menunjukkan mayoritas siswa mampu memahami materi dengan baik, bahkan sebagian besar memperoleh nilai sempurna. Selain itu, hasil kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mempelajari jurnal perusahaan dagang sebelumnya, namun mereka

menunjukkan ketertarikan tinggi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Peserta juga menilai bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman, serta menyatakan bahwa dosen menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai konsep dasar hingga praktik penjurnalan perusahaan dagang.

Untuk kegiatan selanjutnya, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan. Pertama, materi dapat dilengkapi dengan lebih banyak contoh kasus nyata agar siswa semakin terbiasa mengaitkan teori dengan praktik. Kedua, diperlukan sesi latihan yang lebih panjang atau tugas lanjutan, sehingga pemahaman siswa terhadap sistem periodik maupun perpetual dapat semakin mendalam. Ketiga, kerja sama antara pihak sekolah dan tim pelaksana PKM sebaiknya terus ditingkatkan agar kegiatan serupa dapat rutin dilaksanakan, baik dengan topik akuntansi lainnya maupun pengembangan soft skill yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kegiatan PKM ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan pemahaman kepada siswa SMA Tarsisius 1 mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang, perbedaan perusahaan jasa dan dagang, serta pentingnya pencatatan akuntansi dalam dunia usaha. Melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, kuis, dan kuesioner, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga lebih termotivasi untuk mempelajari akuntansi. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar semakin banyak siswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik sejak dini, sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan maupun dunia kerja di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

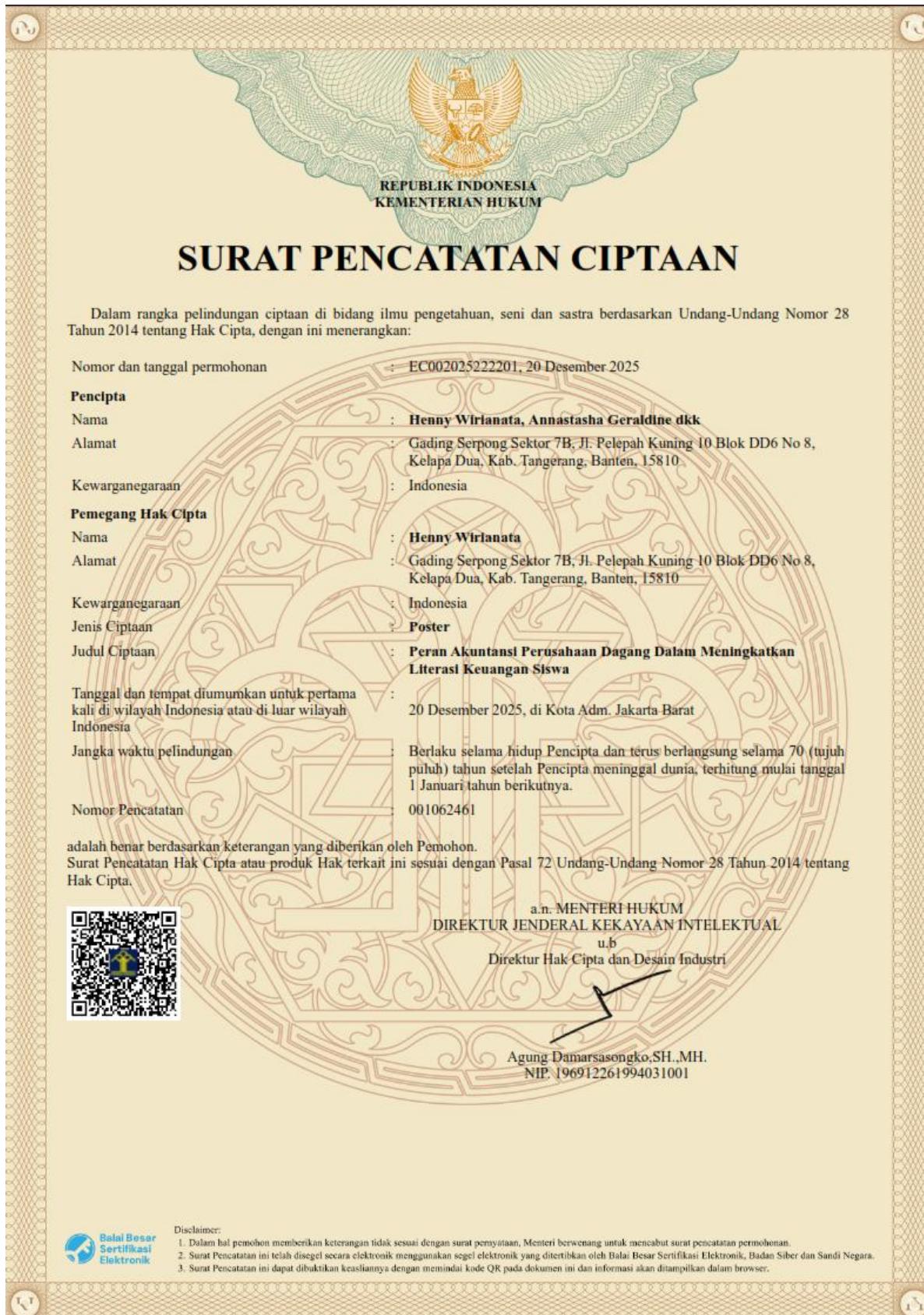
Tim PKM mengucapkan terima kasih atas dukungan dari LPPM Untar sehingga kegiatan PKM dapat berjalan lancar. Tim PKM Untar juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Tarsisius 1 Jakarta atas kesempatan dan kerjasamanya sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI

- Budianto, H., & Ferriswara, D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 124–138. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.77>
- Hastuti, R. T., & Prajogi, M. B. (2021, December 2). PELATIHAN PENGHITUNGAN NILAI PERSEDIAAN BARANG DENGAN METODE AVERAGE KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development Di Era Industri 4.0*.
- Haswan, M. V., & Halimatusyadiah. (2025). Kemampuan Mengelola Risiko pada UKM: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Literasi Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 523–534. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5187>
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Makalalag, M., & Tjodi, H. (2022). Penerepan Akuntansi Barang Dagang Sofa di CV. Terena Manado. *Jurnal EMBA*, 10(3), 934–945.

- Oliyan, F., Heriyanto, R., Gustati, Maryati, U., Ferdawati, & Maysarah.D, N. K. (2022). Pelatihan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Bagi Guru SMK N 2 Bukittinggi. *Japepam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Satyadipura, A. M., & Brata, I. O. D. (2022). Tinjauan Atas Pencatatan dan Pengelolaan Barang Dagang pada CV. Bangkit Maju Jaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1951–1968. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.773>
- Wahyudi, A., Masrunik, E., & Fina Armila, A. (2024). Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Umkm Oleh-oleh Sharla Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 95–102. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3878>
- Wulandari, P. (2023). EVALUASI PENERAPAN PSAK NO. 14 TENTANG AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PERSEDIAAN PADA PT SEGATAMA LESTARI PARE. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 222.
- Yanti, & Timothy, B. K. (2021). PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI PERSEDIAAN KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 509–513.

Lampiran 3 Sertifikat HKI



Lampiran 4 Poster

PERAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA

HENNY WIRIANATA, ANNASTASHA GERALDINE, DAN CORDELIA STELLA CHANDRA

The poster features a dark blue header section with the title and authors' names. Below this is a white decorative border. The main content area is divided into two columns by a vertical dotted line. Each column contains three numbered sections, each with an illustration and a brief description.

Point	Description
1. Mengajarkan cara mengelola persediaan dan aset	Akuntansi perusahaan dagang membantu siswa memahami pengelolaan persediaan dan aset, sehingga mereka mengetahui cara memantau, menilai, dan mengendalikan harta perusahaan dengan tepat.
2. Memperkenalkan pencatatan transaksi bisnis nyata	Pembelian, penjualan, retur, dan HPP memperlihatkan alur uang dan barang secara nyata. Siswa melihat langsung bagaimana transaksi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
3. Memberikan pemahaman tentang arus kas dan laba	Melalui perhitungan HPP dan laba kotor, siswa memahami bagaimana laba terbentuk serta bagaimana keputusan dalam kegiatan dagang memengaruhi profit.
4. Melatih kemampuan membaca laporan keuangan	Siswa diperkenalkan pada laporan laba rugi dan neraca, sehingga dapat membaca posisi dan kesehatan keuangan perusahaan, keterampilan inti literasi keuangan.
5. Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan finansial	Analisis persediaan, metode pencatatan (perpetual/periodik), dan penilaian barang mendorong siswa membuat keputusan berdasarkan data finansial.
6. Menjadi bekal nyata untuk dunia usaha	Konsep perusahaan dagang dekat dengan praktik bisnis sehari-hari. Pemahaman ini menjadi fondasi kuat untuk berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan studi bisnis.

**LAPORAN PROTOTYPE
YANG DIKIRIMKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**PERAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA**

**Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan
Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta**
SPK No. 0901/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025



Tim Pelaksana Abdimas:

**Henny Wirianata, SE, MSi, Ak, CA, CSRS NIDN: 0321067701
Annastasha Geraldine NIM : 125230137
Cordelia Stella Chandra NIM : 125230144**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA
TAHUN
2025**

A. RINGKASAN

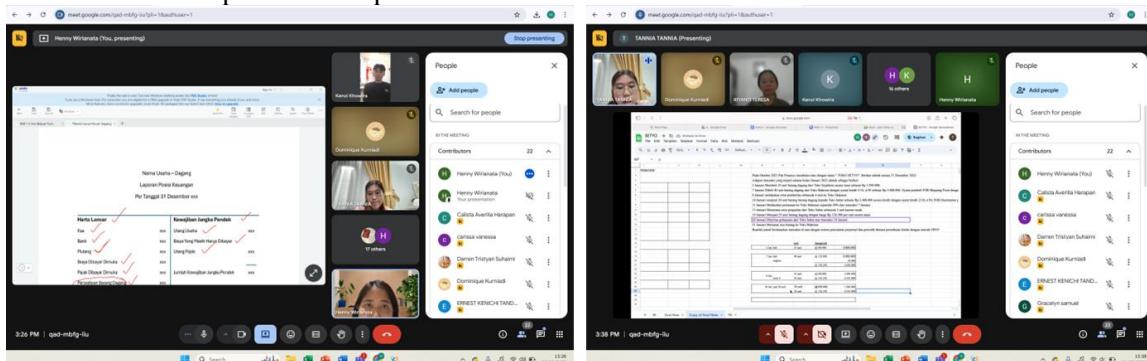
Para pelaku usaha dan pemilik perusahaan perlu memiliki literasi keuangan dalam menjalankan bisnis dan operasional perusahaan, seperti pengetahuan tentang akuntansi perusahaan dagang. Pemilik dan manajemen perusahaan dagang perlu memiliki pemahaman memadai tentang pencatatan dan pengelolaan persediaan karena persediaan merupakan aset utama perusahaan dagang. Para pengguna laporan keuangan akan melihat informasi keuangan termasuk persediaan di dalam laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam bentuk pelatihan tentang akuntansi perusahaan dagang. Kegiatan PKM ini menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, sesi diskusi, dan kuis. Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 secara daring (online) dengan durasi 90 menit. Materi pelatihan mencakup definisi dan ciri-ciri perusahaan dagang, metode penilaian persediaan, dan sistem pencatatan persediaan pada perusahaan dagang. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah terlaksana serta antusiasme tinggi dari siswa peserta pelatihan, yang terlihat melalui hasil kuis maupun tanggapan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan dan literasi keuangan bagi peserta, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang akuntansi.

B. DESKRIPSI

Poster dengan tema “Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta” menjelaskan tentang manfaat mempelajari akuntansi perusahaan dagang bagi siswa SMA yang diharapkan akan meningkatkan literasi keuangan siswa.

C. GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG

Dokumentasi saat pelaksanaan pelatihan.



D. HKI

No. Sertifikat HKI : 001062461

Jakarta, 20 Desember 2025
Ketua Pelaksana

Henny Wirianata, SE, MSi, Ak, CA, CSRS
NIDN: 0321067701